

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dislipidemia merupakan kelainan metabolisme lipid yang ditandai dengan peningkatan maupun penurunan kadar fraksi lipid dalam plasma. Kelainan fraksi lipid yang utama adalah kenaikan kadar kolestrol total (K-total), kolestrol LDL (LDL-C), trigliserida (TG), serta penurunan kolestrol HDL (HDL-C) (Arsana, dkk., 2015). Dislipidemia adalah penyakit yang dapat menyebabkan penyakit komplikasi salah satunya seperti penyakit jantung koroner (PJK) dan stoke. Dislipidemia berhubungan secara signifikan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK), dimana pasien dislipidemia beresiko 2 kali lebih tinggi menderita Penyakit Jantung Koroner (PJK). PJK terjadi pada pasien dislipidemia dengan kadar kolestrol total tinggi ( $\geq 200$  mg/dL) (Husni, *et al.*, 2018).

Berdasarkan data *Global Health Observatory* (GHO) dari badan kesehatan dunia (WHO) menunjukkan bahwa prevalensi dislipidemia pada tahun 2008 adalah sebesar 37% pada populasi laki-laki dan 40% pada populasi wanita. Secara keseluruhan peningkatan kolestrol diperkirakan menyebabkan 2,6 juta kematian dan juga menyebabkan 29,7 juta jiwa lainnya akan mengalami kecacatan. (WHO, 2018). Data dari *American Heart Assciation* tahun 2014 menunjukkan bahwa penduduk Amerika Serikat yang memiliki kadar kolestrol lebih dari 240 mg/dl diperkirakan 31,9 juta orang (13,8%) dari total seluruh penduduk. Data di Indonesia yang diambil dari riset kesehatan dasar nasional (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan ada 35,9% dari penduduk Indonesia yang berusia diatas 15 tahun memiliki kadar kolestrol abnormal ( $\geq 200$  mg/dl). Data Riskesdes juga menunjukkan 15,9% penduduk mempunyai proporsi LDL yang sangat tinggi ( $\geq 190$  mg/dl), 22,9% mempunyai kadar HDL yang kurang dari (40 mg/dl) dan 11,9% dengan kadar trigliserida yang sangat tinggi ( $\geq 500$  mg/dl). (Riskesdes, 2013). Beberapa provinsi di Indonesia seperti Nangroe

Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Bangka Belitung dan Kepulauan Riau mempunyai prevalensi dislipidemia diatas 50 persen (Erwianto, dkk., 2013).

Di Indonesia, data riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit jantung koroner sebesar 1,5%, jumlahnya meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Dimana kelompok tertinggi adalah yang berusia 65-74 tahun. Dari jumlah total di Indonesia menunjukkan prevalensi strok berdasarkan diagnosis pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun memiliki angka kejadian 10,9%. Sedangkan angka yang terjadi di provinsi Kalimantan Selatan mengalami angka kejadian sebesar 10,5%. (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang hubungan dislipidemia dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) di RSUD Ulin Banjarmasin, diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pasien yang mengalami dislipidemia dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK), dimana pasien dislipidemia beresiko 2 kali untuk menderita Penyakit Jantung Koroner (PJK) dibandingkan dengan pasien yang tidak dislipidemia. (Husniat *al.*, 2018).

Dalam profil lipid yang berkaitan dengan penyakit Dislipidemia. Yang perlu difokuskan bukan hanya terapi untuk penurunan kadar LDL-C nya saja, tetapi juga yang perlu diperhatikan adalah untuk penurunan TG dan juga untuk menaikkan kadar HDL-C. (Aman, dkk, 2019).

Terapi kombinasi statin dan fibrate pada dislipidemia lebih disukai dibandingkan terapi tunggal. Hal ini dikarenakan perubahan konsentrasi lipid berbeda secara signifikan ketika dislipidemia diterapi dengan terapi kombinasi dibandingkan dengan terapi tunggal. Terapi kombinasi fibrate-statin memberikan pengurangan yang lebih besar total kolesterol, kolesterol LDL, trigliserida dan juga menaikkan kolestrol HDL. Penurunan resiko terjadinya penyakit kardiovaskular juga terjadi secara signifikan.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji dan menelaah serta mengetahui dari berbagai penelitian efektivitas Terapi Kombinasi Obat Golongan Statin dan Fibrate Dalam Manajemen Terapi Dislipidemia sehingga dapat mengurangi, mencegah dan menurunkan angka kejadian PJK dan juga stroke.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana efektivitas terapi kombinasi obat golongan statin dan fibrate dalam manajemen terapi dislipidemia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hal diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1.3.1 Mengetahui efektivitas terapi kombinasi obat golongan statin dan fibrate dalam manajemen terapi dislipidemia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat bagi institusi pendidikan

Manfaat bagi institusi pendidikan adalah sebagai bahan informasi dan juga sebagai tambahan referensi serta pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang ilmu pengetahuan tentang efektivitas Terapi Kombinasi Obat Golongan Statin dan Fibrate Dalam Manajemen Terapi Dislipidemia